

PENGELOLAAN KELAS INDUSTRI DI SMK N 2 KLATEN

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Shinta Surya Danutirta

14101241010

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

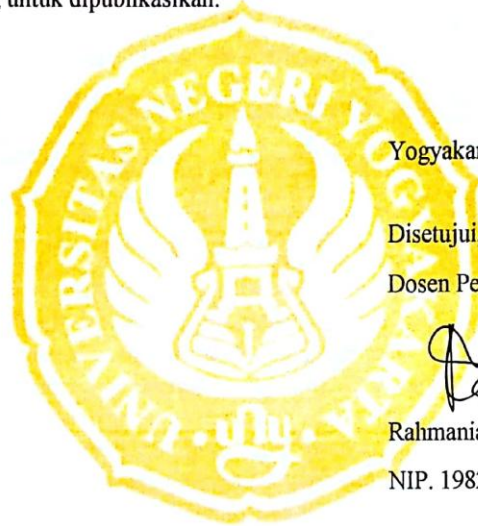
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGELOLAAN KELAS INDUSTRI DI SMK N 2 KLATEN" yang disusun oleh Shinta Surya Danutirta, NIM 14101241010 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Rahmania Utari, M.Pd.

NIP. 19820918 200501 2 001

PENGELOLAAN KELAS INDUSTRI DI SMK N 2 KLATEN

INDUSTRIAL CLASS MANAGEMENT IN SMK N 2 KLATEN

Oleh : Shinta Surya Danutirta, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, shintasurya48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas industri di SMK N 2 Klaten yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kelas industri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian meliputi: 1) Perencanaan kelas industri meliputi aspek peserta didik yang dilaksanakan oleh industri dan sekolah sebagai penyelenggaranya. Aspek sumber daya manusia dilakukan dengan cara diklat instruktur yang diselenggarakan oleh industri untuk menambah pengetahuan tentang industri tersebut. Aspek kurikulum dilakukan dengan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kurikulum industri, selanjutnya aspek sarana prasarana dilakukan oleh industri dan sekolah dengan keterlibatan industri berupa menetapkan standar kelas industri dan pengadaan sarana prasarana dan bentuk keterlibatan sekolah berupa pengadaan. 2) Pelaksanaan kelas industri meliputi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan prakerin yang dilaksanakan di industri. 3) evaluasi yang meliputi evaluasi hasil belajar peserta didik, berupa siswa mendapatkan sertifikat yang berasal dari industri dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri berupa rapat internal dan kunjungan yang dilakukan sekolah ke industri maupun industri ke sekolah.

Kata kunci : Kelas Industri, Pengelolaan, SMK N 2 Klaten

Abstract

This research is aimed to describe the industrial class management in SMK N 2 klaten, which covers planning, implementation, and evaluation. This research is descriptive qualitative. The data gathered through interview, observation, and documentation. The result of the study covers: 1) The planning process of learners aspect was held by the industry and school as the organizer. The human resources aspect is done by Instructors training organized by industry, to improve their knowledge about cooperated industry. On the curriculum aspect, the school synchronize it's curriculum with the Industry's curriculum, and in terms of facilities, the indusry determines standard of industrial class and procurement. Here the school contributes in procurement. 2) The implementation process covers the learning process which has been synchronized curriculum and internship program in the industry. 3) The Evaluation covers evaluation on the students score where the student gets certificate from the industry and the evaluation on the management of the industrial class in a form of internal meeting and the visitation to the industry or vice versa.

Keywords: Industrial class, Management, SMK N 2 Klaten

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus dalam menyiapkan lulusan untuk siap bekerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, tujuan pendidikan menengah pasal 3 ayat yaitu Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja

serta mengembangkan sikap profesional. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 juga menjelaskan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh kompas.com tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar

10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Dari tingkat pendidikan pada Agustus 2017, jumlah angka pengangguran untuk Sekolah menengah kejuruan (SMK) mendapati jumlah yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,41 persen. Jumlah angka pengangguran tertinggi berikutnya terdapat pada sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebesar 8,29 persen.

Sebagai sekolah yang memiliki tujuan untuk siap memasuki lapangan pekerjaan berarti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki program keahlian agar relevansi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Tetapi untuk menyesuaikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sangat sulit, salah satunya dikarenakan kesenjangan yang terjadi antara industri meningkat, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dan pihak industri adalah dengan membentuk kelas Industri. Dibentuknya kelas Industri ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri yang bekerjasama dengan sekolah.

Menurut Aji, Yoto dan Widiyati (2017) Kelas industri merupakan program kerja sama antara industri dengan satuan pendidikan kejuruan dalam menintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan dunia industri. Kelas industri juga merupakan sebagai salah satu pola penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan antara sistem pendidikan sekolah dan sistem yang ada di Industri secara relevan

sekolah dan industri. kesenjangan tersebut berupa kesenjangan teknologi, kurikulum sekolah yang belum sesuai dengan kebutuhan industri dan tenaga pendidik yang belum mampu mengimbangi yang terjadi di dunia industri. Hal ini menyebabkan kesiapan lulusan sekolah menengah kejuruan menjadi kurang.

Kesenjangan yang terjadi diantara lembaga pendidikan dan dunia industri ini, maka dibutuhkan kerjasama yang dapat mengurangi kesenjangan tersebut, sehingga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan adanya kerjasama industri ini proses pendidikan yang ada disekolah disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini diharapkan keterserapan tamatan di dunia dan terarah untuk mencapai penguasaan kompetensi siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan Kelas Industri. SMK N 2 Klaten memiliki 3 kelas Industri diantaranya Kelas Isuzu yang bekerjasama dengan PT.IAMI (Isuzu Astra Motor Indonesia) pada tahun 2013, *Axioo Class Program* yang bekerjasama dengan PT. Mabito Karya (Axioo) pada tahun 2015 dan kelas *Edukatif Versa* yang bekerjasama dengan PT. Bakrie Building pada tahun 2016. Tujuan terbentuknya kelas industri ini adalah untuk meminimalkan kesenjangan yang terjadi antara pendidikan di sekolah dan dunia industri. terbentuknya kelas industri tersebut diharapkan

akan menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan perusahaan dan industri. Menurut Aji, Yoto dan Widiyati (Agustus 2017) Kelas industri bertujuan untuk (1) menghasilkan tenaga kerja yang bermutu yaitu tenaga yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, (2) memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pasar kerja, (3) meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga bermutu, (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Perencanaan kelas industri yang meliputi aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana. (2) Pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran kelas industri dan pelaksanaan prakerin. (3) Evaluasi meliputi evaluasi kegiatan peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini dijabarkan dan menggambarkan mengenai pengelolaan kelas industri di SMK Negeri 2 Klaten. Pengelolaan kelas industri ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Klaten, Jl. Jatinom, Senden, Ngawen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57466. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah wakasek kurikulum, wakasek humas, sekretaris program keahlian teknik kendaraan ringan, ketua program keahlian teknik komputer jaringan, ketua program keahlian teknik konstruksi batu beton.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten. Wawancara ini dilakukan kepada wakil kepala sekolah bagian Humas, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 1 orang dari masing-masing program keahlian pada kelas industri. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati lingkungan ruang kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan kerja dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kelas Industri. Dalam penelitian ini data dokumen berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan kelas industri.

Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan atau aktivitas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.*

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tenggat waktu yang diperlukan untuk bertemu.

Peneliti melakukan kondensasi data yaitu dengan memilih bagian-bagian dari kelas industri yang akan menjadi pembahasan. Penyajian data berupa mengelompokkan kegiatan-kegiatan kelas industri yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kelas industri yang meliputi aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana dan menyimpulkan berdasarkan kajian teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengelolaan Kelas Industri di SMK N 2 Klaten meliputi (1) Perencanaan kelas industri yang meliputi aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana. (2) Pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran kelas industri dan pelaksanaan prakerin. (3) Evaluasi meliputi evaluasi kegiatan peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri.

Perencanaan

Perencanaan pada Aspek Peserta Didik

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, dalam hal peserta didik secara keseluruhan ketiga kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten sepenuhnya direncanakan oleh industri yang bekerja sama dan di bantu oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara. Perencanaan peserta didik menurut Tatang M, Amirin dkk (2013:51) meliputi kegiatan: (1) Analisis kebutuhan peserta didik, (2) Rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peseta didik, (4) Orientasi, (5)

penempatan peserta didik dan (6) pencatatan dan pelaporan.

Dalam hal analisis kebutuhan peserta didik pada jumlah peserta didik dan jumlah kelas industri sepenuhnya direncanakan oleh pihak industri, ini berlaku untuk ketiga kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten. Pada kelas Isuzu dilaksanakan pada kelas XII dengan jumlah siswa 30 siswa dan jumlah kelas yang tersedia adalah satu kelas. Selanjutnya pada *Axioo Class Program* pada tahun 2017/2018 dilaksanakan pada kelas X dengan jumlah siswa 36 siswa dan jumlah kelas yang tersedia adalah satu kelas. Kemudian pada kelas *Edukatif Versa* pada tahap perencanaan peserta didiknya hanya mencapai kesepakatan satu kelas diisi oleh 20 orang siswa, untuk akan diterapkan dikelas berapa belum ada kejelasan karena pada kelas *Edukatif Versa* hanya berjalan sebatas perencanaannya saja karena beberapa alasan yang telah dijelaskan pada hasil penelitian.

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2013:55) Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: (1) melalui tes atau ujian, (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN. Dalam penempatan peserta didik atau seleksi peserta didik pada kelas industri dilakukan melalui tes.

Seleksi peserta didik dilakukan oleh pihak industri dan sekolah melalui tes. Pada kelas Isuzu materi soal yang diteskan sepenuhnya berasal dari industri itu sendiri, keterlibatan sekolah dalam seleksi ini adalah berupa penyelenggara tes. Selain sebagai penyelenggara tes pihak sekolah juga ikut terlibat dalam

merekap hasil tes siswa dan merekap tinggi badan siswa yang kemudian hasil tersebut diserahkan kepada industri. Pihak industri yang sepenuhnya menentukan siswa yang akan diterima pada kelas Isuzu.

Hal yang sama juga terjadi pada *Axioo Class Program*, pada pelaksanaan tes materi soal berasal dari industri, yang membedakan dengan kelas Isuzu adalah pihak sekolah ikut membuat soal yang akan diteskan pada siswa dengan cara mengkombinasikan materi soal yang berasal dari industri dengan materi yang berasal dari sekolah. Hal ini dilakukan karena sekolah menganggap materi soal yang diberikan industri belum mencakup materi *soft skill*. Pihak sekolah juga berperan dalam melakukan seleksi wawancara bagi siswa yang memenuhi syarat nilai pada saat tes. Pada kelas *Edukatif versa* belum pernah terlaksana seleksi siswa.

Dari pembahasan diatas perencanaan pada aspek peserta didik sudah baik. Karena pada seleksi peserta didik dilakukan dengan cara tes, hal ini berfungsi untuk melihat kesiapan peserta didik dalam memasuki kelas Industri.

Perencanaan Sumber Daya Manusia

Menurut Kompri (2014:71) perencanaan sumber daya manusia adalah sebuah rangkaian aktivitas yang mengadaptasi kepentingan dimasa depan dan tuntutan lingkungan serta menyediakan sumber daya yang tepat untuk kondisi tersebut. Dalam perencanaan sumber daya manusia ini sumber daya yang ada diharapkan dapat terarah seperti kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Daryanto dan Muhammad

Farid (2013:75) merencanakan SDM adalah langkah-langkah yang diambil disaat ini guna terjaminnya ketersediaan SDM tepat bagi organisasi pada masa yang akan datang.

Menurut kompri (2014:71) salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah program pelatihan dan pengembangan. Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang. Hal senada juga tertuang dalam Permendiknas No.16 tahun 2007 disebutkan karakteristik seorang pendidik meliputi standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun uji kelayakan dan kedetaraan yang biasanya ditunjukkan dengan sertifikat atau bukti kelulusannya. Pada kelas industri pelatihan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kelas industri instruktur dituntut untuk dapat menyampaikan materi spesifik yang berhubungan dengan produk yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut. Seperti pada kelas Isuzu, instruktur dituntut untuk dapat menyampaikan materi yang berhubungan dengan Isuzu seperti pada materi alat ukur, instruktur harus bisa menjelaskan mengenai alat ukur yang digunakan pada industri Isuzu.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan *Skill* instruktur sesuai dengan perkembangan industri. Pada kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten, pelatihan atau diklat instruktur pada kelas Isuzu dilakukan setiap

tahun yang dilakukan di industri tersebut sedangkan pada *Axioo Class Program* pelatihan atau diklat yang dilakukan berdasarkan kebutuhan industri, waktu pelaksanaannya berdasarkan kebutuhan industri tersebut.

Dari paparan diatas, perencanaan sumber daya manusia khususnya pada diklat atau pelatihan instruktur sejauh ini pelaksanaannya sudah baik, karena pelatihan bersifat terus menerus dilakukan untuk meningkatkan *Skill* instruktur yang sesuai dengan perkembangan zaman khususnya perkembangan teknologi yang ada di industri.

Perencanaan Kurikulum

Pada perencanaan kurikulum kelas Isuzu dilakukan dengan cara sinkronisasi antara kurikulum 2013, 2013 SMK N 2 Klaten dan kurikulum Isuzu yang diberi nama kurikulum Basic. Tidak jauh berbeda dengan perencanaan kurikulum pada *Axioo Class Program*, dalam hal ini pihak industri mengkomunikasikan dengan sekolah mengenai kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah dan kemudian pihak industri menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Kurikulum pada *Axioo Class Program* ini dinamakan *ACP Skill Passport*. Sama halnya dengan kelas *Edukatif Versa*, dalam perencanaannya kurikulum yang digunakan bersumber dari industri dan sekolah.

Menurut Moh.Yamin (2009:16) kurikulum yang hebat akan berhasil dibentuk sedemikian rupa ketika proses pembahasan dan rancangan kurikulum tersebut betul-betul sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Perencanaan kurikulum ada kelas industri dilakuakan dengan cara

sinkronisasi kurikulum nasional dan kurikulum industri, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum kelas industri dibentuk berdasarkan kebutuhan peserta didik, khususnya pada SMK yang berorientasi pada *output* yang siap dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Kompri (2014:173) perencanaan kurikulum harus bersifat realistik yaitu berdasarkan kebutuhan nyata peserta dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan kurikulum pada kelas industri melibatkan sekolah sebagai pelaksana pendidikan dan industri sebagai pengguna pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Moh.Yamin (2009:19) kurikulum hendaknya disusun bersama oleh para instruktur dan sejumlah elemen lain yang mengutamakan kepentingan bersama demi tujuan pendidikan di tingkat daerah dan berdasarkan kepada tujuan pendidikan nasional. Penyusunan kurikulum kelas industri juga sudah melibatkan sekolah dan industri dalam penyusunannya untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, perencanaan kurikulum pada kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten sudah baik karena telah mencakup kebutuhan lapangan peserta didik, bersifat realistik dan dalam penyusunannya telah melibatkan elemen-elemen yang berkepentingan dalam pengembangan pendidikan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Menurut Tatang M.Amirin, dkk (2013:79) pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pembelajaran. Proses pengadaan mencakup langkah perencanaan

sarana dan prasarana. Proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak industri dengan menetapkan standar untuk membuka kelas industri. Pada kelas Isuzu terdapat standar kelas dan peralatan sesuai dengan apa yang digunakan Isuzu dan Dealer Isuzu. Sama halnya dengan kelas *Axioo Class Program* pihak industri telah menetapkan standarnya sendiri mulai dari standar ruangan hingga ketentuan ruangnya.

Pengadaan yang dilakukan pada ketiga kelas tersebut berjalan dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang ada pada masing-masing kelas industri sesuai dengan perencanaan yang ada. Pengadaan diadakan oleh industri berupa bantuan sarana dan prasarana dan pengadaan oleh sekolah dilakukan dengan mekanisme pengadaan disekolah. Pengadaan pada kelas Isuzu dilakukan dengan cara *Sharing Budget* yaitu pembagian pengadaan yang dilakukan oleh industri dan sekolah. Sama halnya dengan *Axioo Class Program* pengadaannya dilakukan oleh pihak industri dan sekolah. Berbeda halnya dengan kelas *Edukatif Versa* yang hanya berjalan sampai perencanaannya saja, belum ada pengadaan pada kelas ini.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas industri sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan adalah

lembar kerja/tugas, pembelajaran dikelas dan praktek. Untuk SMK praktek memiliki jam pelajaran lebih banyak daripada penyampaian materi dalam kelas, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK yang mandiri untuk memasuki dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri dalam kebutuhan tenaga kerja.

Menurut Drs. Putu Sudira,MP (2006:4) peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan bekal awal siswa, peningkatan kompetensi instruktur, peningkatan relevansi isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik, penyediaan bahan ajar/modul yang memadai dan penyediaan sarana dan sumber belajar. Dari semua cara tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Zainal Arifin (2012:8) suatu aktivitas disebut juga pembelajaran jika mengandung unsur pemberi dan penerima dalam rangka membantu penerima agar bisa mendapatkan inti yang disampaikan pemberi. Kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan oleh instruktur agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.

Menurut Drs. Putu Sudira,MP (2006:6) Pembelajaran di SMK harus memperhatikan tuntutan kebutuhan dunia kerja (*demand driven*), dikembangkan dan dilaksanakan mengacu pada pencapaian kompetensi terstandar, mengakui

kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik melalui mekanisme *Recognition of Prior Learning* (RPL) dan *Recognition of Current Competency* (RCC), dilaksanakan secara terintegrasi antara program pembelajaran disekolah dengan pelatihan di dunia kerja (tatap muka, praktek sekolah, dan praktek industri).

Dari penjelasan diatas, pembelajaran pada kelas industri sudah baik karena pembelajaran lebih menekankan pada metode pembelajaran praktek dan *Output* pada kelas industri sudah dipersiapkan masuk kedunia industri khususnya pada industri yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut. Dalam hal mempersiapkan *Output* nya, siswa telah dibekali materi yang berhubungan dengan industri tersebut seperti kelas Isuzu yang telah dibekali dengan materi pembelajaran sesuai dengan industri isuzu dan begitu juga *Axioo Class program* yang telah dibekali dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan industri Axioo dan industri yang bekerjasama dengan Axioo. Hal ini menjadi nilai tambah bagi lulusan kelas industri untuk memiliki peluang kerja pada industri yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dalam pelaksanaannya, industri berperan penting dalam praktik kerja industri. Industri berperan sebagai tempat bagi siswa untuk melaksanakan prakerin dan sekolah sebagai perantara dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan prakerin siswa seperti tempat prakerin siswa, pelaksana seleksi prakerin siswa dan siswa-siswa yang diterima pada tempat prakerin tersebut. Sekolah dan industri selalu

melakukan komunikasi yang intens mengenai perkembangan siswa-siswa pada saat melakukan prakerin dengan cara guru pembimbing prakerin memonitoring langsung ke industri tersebut. Pada kelas Isuzu dan *Axioo Class Program*, industri berperan dalam penempatan siswa, penilaian hasil praktik siswa berupa pemberian form penilaian dan pemberian sertifikat praktik siswa.

Menurut Anas Arfandi dalam jurnal *Cakawala Pendidikan* (2009) menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DUDI menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu pemerintah menerapkan *Link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan disekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

Menurut Menurut Anas Arfandi dalam jurnal *Cakawala Pendidikan* (2009) komponen pendidikan praktik dasar profesi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan dunia usaha/industri pasangannya, sedangkan komponen pendidikan praktik keahlian profesi menjadi tanggung jawab institusi pasangan masing-masing sekolah dalam pelaksanaan prakerin. Dengan demikian, kemitraan SMK dengan dunia usaha dan industri

bukan lagi merupakan hal penting, tetapi merupakan keharusan.

Pada pelaksanaanya industri sangat berperan aktif dalam praktik kerja industri yang ada di kelas industri SMK N 2 Klaten.

Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Peserta didik

Evaluasi kegiatan peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2013:60) dalam suatu kelas tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Ada tiga jenis tes, yaitu : (1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. (2) Tes formatif atau evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Jenis penelitian ini juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar. (3) Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penelitian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik.

Dalam kegiatan evaluasi peserta didik, evaluasi yang dilakukan pada kelas Isuzu dan kelas *Axioo Class Program* adalah tes formatif berupa adanya ujian yang diselenggarakan pada akhir materi pembelajaran dan tes sumatif sendiri adanya tes pada akhir semester yang dilakukan pada setiap semesternya.

Hal yang membedakan antara kelas reguler dan kelas industri adalah dengan adanya sertifikasi yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan yang membuktikan siswa memiliki keahlian khusus pada bidang tersebut yang diselenggarakan langsung oleh pihak industri. Ini menjadikan siswa-siswanya memiliki nilai tambah dalam mencari pekerjaan untuk kedepannya.

Evaluasi Penyelenggaraan Kelas Industri

Menurut Sukardi (2014:10) evaluasi program mencakup pengawasan (*monitoring*), evaluasi (*evaluation*) dan pengendalian (*controlling*). Evaluasi program juga bisa bermanfaat secara efektif manakala dilengkapi dengan fungsi monitor, yaitu melihat secara kontinu dan terus menerus suatu program atau proyek. Evaluasi juga menjadi berdaya guna jika dalam evaluasi pimpinan melengkapinya dengan fungsi lainnya yaitu, mengontrol agar program tetap berada dalam koridor mutu dan memiliki kewenangan untuk mengendalikan dalam tingkat penjaminan layanan atau servis baik pada para penggunanya maupun pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi juga adalah sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggaraan lembaga, tetapi yang lebih penting adalah didalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang

mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan.

Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi berkelanjutan yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengelola program dan pemangku kepentingan tentang indikasi awal kemajuan dan kekurangan pelaksanaan program dalam rangka perbaikan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi adalah kegiatan terjadwal untuk menilai secara objektif kinerja dan kesuksesan program yang sedang berjalan atau telah selesai, khususnya untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa jauh kontribusi kegiatan program terhadap pencapaian hasil/dampak yang telah ditetapkan. (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, 2013)

Pada evaluasi kelas industri terdapat monitoring yaitu berupa *Review* kurikulum dan rapat-rapat yang dilaksanakan pihak sekolah dengan Program keahlian mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan kelas industri. Selain itu monitoring juga dilaksanakan oleh industri dan sekolah dalam bentuk kunjungan baik kunjungan dari sekolah ke industri maupun dari industri ke sekolah dalam rangka melakukan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pada kelas industri dan perkembangan kelas industri.

KESIMPULAN

1. Perencanaan Kelas Industri

Perencanaan kelas industri pada aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pada perencanaan peserta didik pada ketiga kelas industri dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah sebagai penyelenggara. Pada perencanaan peserta didik kelas Isuzu dilakukan melalui seleksi berupa tes dan kuota pada kelas Isuzu adalah 30 siswa. Pada *Axioo Class Program* dilaksanakan melalui seleksi berupa tes dan kuota pada kelas *Axioo Class Program* adalah 36 siswa. Kelas *Edukatif Versa* dengan kuota siswa nya adalah 20 siswa.
- b. Perencanaan sumber daya manusia pada kelas industri ini dilakukan oleh industri dan sekolah. Pada ketiga kelas ini tidak terjadi perekrutan karena instruktur yang mengajar berasal dari instruktur pada masing-masing program keahlian pada kelas industri masing-masing. Untuk dapat memberikan materi kepada para siswa dilaksanakan pelatihan atau diklat instruktur yang diselenggarakan oleh pihak industri.
- c. Perencanaan kurikulum melibatkan pihak industri dan sekolah dalam penyusunannya. Keterlibatan industri dan sekolah adalah dalam bentuk sinkronisasi kurikulum yang berasal dari kurikulum sekolah dan kebutuhan industri.
- d. Perencanaan sarana dan prasarana ini melibatkan pihak sekolah dan industri dalam

pengadaannya. Industri berperan dalam menentukan standar kelas industri dan melakukan pengadaan, dan sekolah berperan dalam memenuhi pengadaan yang belum dilakukan oleh pihak industri.

2. Pelaksanaan Kelas Industri

Pelaksanaan kelas industri ini dibagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kelas industri dan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). Kelas industri tersebut terdiri dari kelas Isuzu dan *Axioo Class Program*. Evaluasi pada kelas industri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran kelas industri berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dengan metode *Self study* atau pemberian lembar kerja(tugas), *In Class* dan praktik.
 - b. Pada kelas Isuzu dan *Axioo Class Program* industri berperan dalam penempatan dan penilaian praktik kerja industri siswa dengan cara sekolah memberikan form penilaian kepada industri yang dijadikan tempat praktik kerja industri siswa.
- ### 3. Evaluasi Kelas Industri

Pada evaluasi kelas industri dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri. Pada evaluasi hasil belajar peserta didik, bentuk keterkaitan industri adalah memberikan sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh industri yang bekerjasama. Untuk evaluasi penyelenggaraan kelas industri terdapat monitoring berupa berupa *Review* kurikulum dan rapat-rapat yang dilaksanakan pihak sekolah dengan Program keahlian dan monitoring dalam

bentuk kunjungan baik kunjungan dari sekolah ke industri maupun dari industri ke sekolah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan yang dihadapi industri dan sekolah dalam penyelenggaraan kelas industri.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Pada perencanaan kelas industri, peneliti menyarankan sekolah untuk lebih selektif dalam merencanakan pembentukan kelas industri, dengan lebih memperhatikan kesesuaian mitra industri dengan kebutuhan sekolah.
- b. Pada pelaksanaan kelas industri yang ada di SMK N 2 Klaten sudah baik karena dalam pelaksanaan praktik kerja industri seluruh siswa telah tersalurkan pada industri yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut. Peneliti menyarankan untuk kedepannya sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk mengembangkan kelas industri lain di SMK N 2 Klaten antara lain pada program keahlian teknik audio video, teknik pengecoran logam, teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pemesinan.
- c. Sejauh ini monitoring dan evaluasi kelas industri sudah berjalan secara berkala, namun waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi masih belum terjadwal dan belum terkoordinasi dengan sekolah. Pada kondisi tersebut, peneliti menyarankan agar pihak industri dan sekolah lebih memantapkan

koordinasi khususnya pada perencanaan monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M.Tatang.,dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Pujangga Pers Edisi revisi
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Muhammad Aji Slamet, Yoto dan Widiyanti. (2017). *Studi Pengelolaan Kelas Honda pada Program keahlian Teknik Sepeda Motor Di SMK Negeri 9 Malang*. Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 6 No.2. Diakses dari www.jurnalpendidikanprofesional.com pada 15 Desember 2017 pada pukul 09.50
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syaefudin, Udin dan Abin Syamsuddin. (2005). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Moh. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional serta Wajib belajar.

Undang-undang Nomr 29 tahun 1990 tentang
Pendidikan Menengah.